

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SDN 110 PEKANBARU

Nur Ashirin^{a*)}, Lazim N^{a)}, Zetra Hainul Putra^{a)}

^{a)}Universitas Riau, Riau, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi : nurashirin98@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 26 November 2020; direvisi: 16 Desember 2020; disetujui: 26 Januari 2021

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan mengajar dasar guru dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas V di SDN 110 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan pada semester genap 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah dua orang guru kelas V. Keterampilan mengajar dasar guru diselidiki berdasarkan empat keterampilan, yaitu bertanya, memberikan penguatan, memvariasikan kegiatan belajar, dan membimbing kelompok kecil dan individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua guru memiliki keterampilan dasar mengajar yang memadai dalam proses pembelajaran matematika. Guru bekerja sangat baik dalam membimbing kelompok kecil dan individu dibandingkan dengan keterampilan lainnya

Kata Kunci: keterampilan mengajar dasar; proses pembelajaran matematika; guru..

BASIC TEACHING SKILLS FOR TEACHERS IN THE MATHEMATICS LEARNING PROCESS IN CLASS V ELEMENTARY SCHOOL 110 PEKANBARU

Abstract. This study aims to describe teachers' basic teaching skills in mathematics learning process of fifth grade students in SDN 110 Pekanbaru. This is a qualitative study conducting in in the even semester of 2019/2020. The subjects of this study were two fifth grade teachers. Teachers' basic teaching skills were investigated based on four skills, namely asking questions, providing reinforcement, varying learning activities, and guiding small groups and individuals. The results of this study showed that both teachers have sufficient basic teaching skills in mathematics learning process. The teachers performed very well on guiding small groups and individuals comparing to the other skills.

Keywords: basic teaching skills; mathematics learning process; teachers.

I. PENDAHULUAN

Pada jenjang pendidikan dasar, menengah maupun jenjang pendidikan tinggi menetapkan matematika sebagai mata pelajaran yang wajib [1]. Penggolongan kemampuan siswa apakah termasuk pada berkemampuan rendah, sedang atau tinggi dapat diprediksi oleh kemampuan siswa pada pembelajaran matematika. Hal ini diperkuat oleh Ruseffendi [2] bahwa "matematika merupakan ratunya ilmu pendidikan". Siswa yang termasuk pada golongan berkemampuan tinggi biasanya siswa yang mempunyai persepsi bahwa mata pelajaran matematika menyenangkan dan matematika menjadi mata pelajaran favorit siswa tersebut. Sedangkan untuk siswa yang termasuk pada golongan berkemampuan rendah adalah siswa yang mempunyai persepsi bahwa matematika dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan, sehingga siswa tidak menyukai pada saat proses pembelajaran matematika, hal ini ditunjukkan oleh hasil survey mengenai persepsi siswa terhadap pelajaran dan materi ajar matematika bahwa matematika dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan, membuat bosan, menyebabkan bahkan membuat siswa menjadi pusing dan stress [3]. Sementara itu, beberapa hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan matematika yang rendah [4] & [5], kurang kreatif dalam menyelesaikan soal matematika [6], tidak mampu berpikir logis [7]. Siswa dalam mengerjakan soal-

soal bentuk geometri dan pengukuran masih merasa kesulitan karena soal-soal yang disajikan didesain dengan bentuk yang berbeda atau tidak rutin dikerjakan oleh siswa

Untuk mengatasi permasalahan dari kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran matematika, guru perlu menguasai keterampilan dasar mengajar yang kompleks dan keterampilan tersebut tidak dapat dikuasai langsung. Untuk menguasai keterampilan dasar yang kompleks diperlukan penguasaan keterampilan dasar mengajar, disebut dasar karena keterampilan ini merupakan keterampilan awal yang nantinya dapat dikembangkan menjadi pembelajaran yang baik. Peningkatan kualitas pendidikan sekolah tidak terlepas dari peran guru untuk memiliki keterampilan dasar mengajar dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik. Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan profesional yang bersifat utuh dan menyeluruh sebagai pembaruan dari berbagai kompetensi guru [8].

Terdapat delapan keterampilan mengajar guru yang harus dikuasai oleh guru yang berperan penting dalam penentuan kualitas pembelajaran, diantaranya keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan [9]. Jadi guru tidak

sekedar mentransferkan ilmu pengetahuan tetapi mereka dituntut untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk itu guru perlu menguasai keterampilan dasar mengajar untuk pencapaian pembelajaran yang berkualitas. Jika guru puas dengan pekerjaannya maka mereka akan bekerja dengan penuh semangat dan bertanggung jawab [10].

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran matematika pada salah satu guru kelas V di SDN 110 Pekanbaru, peneliti mengamati bahwa proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan belum mengakomodir peran siswa secara aktif. Sebagian besar siswa hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Namun, hal tersebut tentu belum bisa dijenralisasikan. Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar guru pada proses pembelajaran matematika kelas V SDN 110 Pekanbaru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keterampilan dasar mengajar guru pada proses pembelajaran matematika kelas V di SDN 110 Pekanbaru. Dari rumusan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang keterampilan dasar mengajar guru pada proses pembelajaran matematika di kelas V SDN 110 Pekanbaru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar guru pada proses pembelajaran matematika kelas V SDN 110 Pekanbaru. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti pada kondisi yang nyata dan bersifat alamiah [11].

Subjek penelitian ini adalah dua orang guru kelas V SDN 110 Pekanbaru. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kesediaan guru di tiga kelas V di SDN 110 Pekanbaru untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Dari 3 guru yang mengajar di kelas V, hanya 2 guru yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas A dan guru B. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif. Bentuk data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau narasi [12]. Sumber data pada penelitian ini adalah lembar observasi yang diisi oleh peneliti pertama pada saat melakukan observasi terhadap guru kelas V SDN 110 Pekanbaru saat melaksanakan proses pembelajaran matematika. Selama melakukan observasi peneliti merekam kegiatan tersebut yang kemudian peneliti membuat kutipan guna mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan data tersebut. Peneliti juga mengumpulkan data pendukung melalui wawancara terstruktur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Januari sampai dengan 12 Februari 2020. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keterampilan dasar mengajar matematika

yang dilakukan oleh guru A dan guru B di kelas V SDN 110 Pekanbaru.

Hasil Observasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Proses Pembelajaran Matematika.

Pembelajaran yang optimal dapat terjadi apabila adanya proses pembelajaran yang baik yang dapat dikembangkan oleh seorang guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar. Hasil penelitian ini peneliti sajikan empat dari delapan keterampilan dasar mengajar guru yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan membimbing kelompok kecil dan perseorangan. Penelitian ini dilakukan peneliti untuk melihat setiap kegiatan empat keterampilan dasar yang telah peneliti pilih pada guru A dan guru B. Data observasi keterampilan dasar mengajar guru A pada keterampilan bertanya dari 10 indikator yang diamati yaitu 8 yang muncul, pada keterampilan memberi penguatan dari 10 indikator yang diamati yaitu 10 yang muncul, pada keterampilan mengadakan variasi dari 10 indikator yang diamati yaitu 7 yang muncul, dan pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perseorangan dari 10 indikator yang diamati yaitu 10 yang muncul. Data observasi keterampilan dasar mengajar guru B pada keterampilan bertanya dari 10 indikator yang diamati yaitu 7 yang muncul, pada keterampilan memberi penguatan dari 10 indikator yang diamati yaitu 6 yang muncul, pada keterampilan mengadakan variasi dari 10 indikator yang diamati yaitu 7 yang muncul, dan pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perseorangan dari 10 indikator yang diamati yaitu 9 yang muncul. Jika dilihat dari komponen-komponen yang keterampilan dasar mengajar guru di atas, guru A setiap komponen keterampilan dasar mengajar guru di atas, guru A cenderung memiliki nilai rata-rata yang tinggi dari guru B. Hal ini peneliti rasakan saat melakukan observasi langsung. Suasana pembelajaran di kelas A lebih menyenangkan dan aktif dibandingkan kelas B.

Keterampilan Bertanya

Pembelajaran efektif dan menyenangkan dapat terjadi apabila seorang guru dapat menguasai keterampilan bertanya, guru dituntut untuk dapat mengajukan pertanyaan pada setiap tahap pembelajaran, dan kualitas pertanyaan yang diajukanpun menentukan kualitas jawaban dari siswa [13].

Keterampilan yang dikuasai guru kelas V adalah mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat sehingga dapat dipahami siswa dan berkaitan dengan permasalahan yang ada. Keterampilan bertanya tersebut lebih rinci terkait dengan memberikan informasi yang relevan sebelum mengajukan pertanyaan, menyebarkan pertanyaan kepada siswa secara individu, menyebarkan pertanyaan kepada siswa secara keseluruhan, memberi waktu yang cukup untuk siswa berpikir, menemukan jawaban, memberikan pertanyaan pelacak kepada siswa dengan meminta kesepakatan jawaban terhadap siswa yang lain, memberi tuntutan kepada siswa menuju jawaban yang tepat, dan mengajukan pertanyaan secara berjenjang.

Kekurangan dari guru kelas V adalah tidak menuntun siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan terlebih dahulu, sehingga pertanyaan dijawab siswa secara serempak. Guru juga terlihat mengulang jawaban siswa, menunjuk siswa sebelum pertanyaan diajukan. Padahal menurut Usman [14] kebiasaan yang harus dihindari guru untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar seperti: pertanyaan dijawab sendiri oleh guru, mengulang jawaban dari siswa, mengulang pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan dengan jawaban serentak, menentukan siswa yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan. Guru juga tidak terlihat menyebarkan pertanyaan ataupun menerima pertanyaan dari siswa dimana pertanyaan tersebut tidak didiskusikan oleh siswa sehingga kurangnya interaksi yang terjadi antara siswa dan siswa. Karena menurut Mulyasa [13] ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk mendorong terjadinya interaksi: 1) pertanyaan hendaknya dijawab oleh seorang siswa, tetapi seluruh siswa diberi kesempatan singkat untuk mendiskusikan jawabannya sesama teman dekatnya; 2) guru hendaknya menjadi dinding pemantul. Jika ada siswa yang bertanya, janganlah dijawab langsung, tapi dilontarkan kembali kepada seluruh siswa untuk didiskusikan. Dengan cara ini siswa dapat mempelajari cara memberikan komentar yang wajar terhadap pertanyaan temannya.

Keterampilan Memberi Penguatan

Perhatian siswa dalam proses pembelajaran tidak selamanya tertuju pada materi yang disampaikan guru. Untuk menarik perhatian siswa guru dapat memberikan penguatan agar siswa termotivasi dalam belajar dan terjadinya tingkah laku siswa yang produktif [10].

Guru A melakukan 10 dari 10 indikator yang diamati, dan guru B melakukan 6 dari 10 indikator yang diamati. Pemberian penguatan yaitu secara verbal dan non verbal. Memberi penguatan secara verbal yaitu dengan kata-kata dan kalimat. Penguatan juga diberikan secara nonverbal yaitu memberi penguatan dengan cara mendekati, sentuhan, acungan jempol, kegiatan yang menyenangkan, menunjukkan kehangatan, menunjukkan keantusiasan, memberi penguatan secara bermakna, dan menghindari respons yang negatif.

Kegiatan yang tidak muncul dalam memberikan penguatan dari guru B adalah guru tidak memberikan penguatan dengan kata, guru tidak memberikan penguatan dengan kalimat, guru tidak memberikan sentuhan dalam menyatakan persetujuannya terhadap usaha siswa, dan guru juga tidak mengacungkan jempol untuk memberikan penghargaan kepada siswa. Padahal menurut Usman [14] untuk menarik perhatian siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan memberi penguatan dan motivasi kepada siswa. Dengan demikian karena kurangnya penguatan yang diberikan oleh guru B, maka kurangnya motivasi belajar siswa.

Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengatasi kebosanan siswa pada pola interaksi belajar-

mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar-mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi [14]. Guru kelas A dan B sama-sama melakukan 7 dari 10 indikator yang diamati pada keterampilan mengadakan variasi.

Aktivitas yang tampak dari guru kelas V mengadakan variasi dalam mengajar adalah menggunakan variasi intonasi dimana guru sudah melakukan perubahan suara berdasarkan situasi yang dibutuhkan; guru sudah mengadakan variasi memusatkan perhatian siswa dengan memanggil nama siswa yang ribut, mengatakan oi, ataupun meminta siswa untuk tidak ribut dan dapat memperhatikan guru dalam menjelaskan; guru melayangkan pandang dalam berinteraksi dengan siswa; guru melakukan gerakan badan dan mimik untuk mendukung menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan; mengubah posisi dalam mengajar dengan bergerak bebas, tidak kikuk atau kaku; menggunakan alat dan bahan yang dapat dilihat, guru menggunakan alat peraga berupa bangunan ruang kubus dan balok yang disediakan sekolah ataupun yang ada di lingkungan sekitar; mengadakan variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, guru menggunakan buku paket, LKS, serta lingkungan sekitar.

Sedangkan hal yang tidak tampak dilakukan guru kelas V dalam mengadakan variasi adalah guru tidak memberikan kesenyapan atau kebisuan dalam menarik perhatian siswa, guru tidak mengadakan variasi pengelompokan peserta didik, serta guru juga tidak menggunakan alat dan bahan yang dapat didengar selain suara dari guru.

Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil dan Perseorangan

Guru dapat menjalin hubungan yang lebih akrab dengan siswa dengan memberikan perhatian terhadap setiap siswa yaitu dengan melakukan pengajaran kelompok kecil dan perseorangan [15]. Guru sudah menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa, merespons positif terhadap buah pikiran siswa, memberikan kepercayaan terhadap kerja siswa, memberikan bantuan kepada siswa, memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang akan dilakukan siswa, menyediakan ruangan, peralatan, dan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengkoordinasi kegiatan, memberikan dorongan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas baik secara individu ataupun kelompok, memusatkan perhatian kepada siswa, dan memberikan nasehat kepada siswa. Secara keseluruhan guru kelas V sudah melakukan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan dengan baik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang analisis keterampilan dasar mengajar guru pada proses pembelajaran matematika kelas V di SDN 110 Pekanbaru, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan dasar mengajar guru pada proses pembelajaran matematika

kelas V di SDN 110 Pekanbaru sudah dilaksanakan dengan baik. Secara keseluruhan keterampilan bertanya dari 10 indikator yang diamati yaitu 8 yang muncul, keterampilan memberi penguatan dari 10 indikator yang diamati yaitu 10 yang muncul, keterampilan mengadakan variasi dari 10 indikator yang diamati yaitu 7 yang muncul, dan keterampilan membimbing kelompok kecil dan perseorangan dari 10 indikator yang diamati yaitu 10 yang muncul.

Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat peneliti tuliskan peneliti yaitu: 1) Guru hendaknya lebih mengembangkan keterampilan dasar mengajar terutama pada keterampilan mengadakan variasi dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga agar dapat membimbing siswa untuk berdiskusi agar terjadinya interaksi yang baik antar siswa. 2) Kepala Sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan lebih optimal. Selain itu, guru-guru perlu diberi pelatihan dan pembinaan agar dapat meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang pendidik. 3) Hasil penelitian ini masih berfokus pada 4 keterampilan dasar mengajar, sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya melihat ke semua aspek.

REFERENSI

- [1] Bhoke, W. 2017. *Hubungan antara Motivasi dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP*. Annual Proceeding.
- [2] Ruseeffendi 2006. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensi dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Jakarta : Bumi Aksara
- [3] Intisari. 2017. *Presepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika*. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*. 1(1), 62-64.
- [4] Witri, G., Putra, Z. H., & Gustina, N,. 2014. *Analisis Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Model The Trends for International Mathematics and Science Study (TIMSS) di Pekanbaru*. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 32-39. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v3il.2111>
- [5] Witri, G., Putra, Z. H., & Nurhanida. 2015. *Analisis kemampuan number sense siswa sekolah dasar di Pekanbaru*. In Mahdum, S. S. Achmad, D. A. Natuna, Suarman, A. R. Ahmad, & M. H. M. Yasin (Eds.), *Proceeding of 7th International Seminar on Regional Education: Educational community and cultural diversity* (vol. 2 pp. 755–762). Pekanbaru: Universitas Riau Press.
- [6] Lely, M., Putra, Z. H., & Syahrilfuddin, S. 2020. *Fifth Grade Students' Creative Thinking in Solving Open-Ended Mathematical Problems*. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 3(1), 58-68.
- [7] Syafitri, R., Putra, Z. H., & Noviana, E. 2020. *Fifth Grade Students' Logical Thinking in Mathematics*. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 3(2), 157-167.
- [8] Uno, H. B. 2009. *Orientasi Baru dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [9] Usman, M. U. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Y. Suchyadi *et al.*, "Increasing Personality Competence Of Primary School Teachers, Through Education Supervision Activities In Bogor City," *J. COMMUNITY Engagem.*, vol. 01, no. 01, 2019.
- [11] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- [13] Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [14] Usman, M. U. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [15] Sundari, F. S., & Mulyawati, Y. 2017. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1(1), 28-29.